

PENINGKATAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA MELALUI PELATIHAN PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN MENJADI PRODUK UMKM DI DESA PANCALAKSANA

Nita Anatriani¹, Harry Triana², Otosokhi Waruwu³, Riska Yunita⁴, Hani Rubiana
Adlhani⁵, Bela Fasa Elmanda Az Zahra⁶

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Indonesia¹²³⁴⁵⁶

E-mail: dosen03209@unpam.ac.id¹, dosen02740@unpam.ac.id², dosen03212@unpam.ac.id³

Abstrak

Masyarakat desa memiliki potensi sumber daya alam yang besar, khususnya pada sektor pertanian. Namun, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah hasil pertanian menjadi produk bernilai tambah menjadi salah satu kendala dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi berwirausaha masyarakat melalui pelatihan pengolahan hasil pertanian menjadi produk usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Desa Pancalaksana. Metode pelaksanaan meliputi identifikasi kebutuhan, pelaksanaan pelatihan berbasis praktik langsung, pendampingan usaha, serta evaluasi hasil kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi berwirausaha masyarakat dalam mengolah hasil pertanian menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya inovasi produk dan pemasaran sederhana dalam pengembangan usaha. Program ini membuktikan bahwa pelatihan pengolahan hasil pertanian berbasis potensi lokal merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi berwirausaha dan mendukung pengembangan UMKM desa.

Kata kunci: kewirausahaan, pelatihan, hasil pertanian, UMKM, motivasi berwirausaha

Abstract

Rural communities have significant natural resource potential, especially in the agricultural sector. However, limited knowledge and skills in processing agricultural products into value-added products remain a major obstacle to improving community income. This community service program aims to enhance entrepreneurial motivation through training in processing agricultural products into micro, small, and medium enterprise (MSME) products in Pancalaksana Village. The implementation methods included needs identification, practice-based training, business mentoring, and evaluation of outcomes. The results showed an increase in community knowledge, skills, and entrepreneurial motivation in processing agricultural products into economically valuable products. In addition, this activity increased awareness of the importance of product innovation and simple marketing strategies in business development. This program demonstrates that agricultural product processing training based on local potential is an effective strategy to enhance entrepreneurial motivation and support the development of rural MSMEs.

Keywords: entrepreneurship, training, agricultural products, MSMEs, entrepreneurial motivation

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan. UMKM mampu menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mengurangi tingkat pengangguran. Namun demikian, pengembangan UMKM di desa seringkali menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan keterampilan, minimnya inovasi produk, serta kurangnya motivasi berwirausaha (Tambunan, 2022).

Desa Pancalaksana merupakan salah satu desa yang memiliki potensi sumber daya alam berupa hasil pertanian seperti singkong, pisang, dan ubi. Potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal karena sebagian besar masyarakat masih menjual hasil pertanian dalam bentuk bahan mentah tanpa melalui proses pengolahan lebih lanjut. Hal ini menyebabkan nilai jual produk relatif rendah dan kurang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat secara signifikan.

Motivasi berwirausaha merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan suatu usaha. Individu yang memiliki motivasi tinggi cenderung memiliki semangat untuk mencoba peluang usaha baru serta mampu menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan usaha (Suryana, 2021). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan motivasi masyarakat melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan usaha.

Pelatihan pengolahan hasil pertanian menjadi produk UMKM merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan keterampilan masyarakat serta menciptakan peluang usaha baru. Melalui pelatihan ini, masyarakat diharapkan mampu menghasilkan produk bernilai tambah yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga serta mendukung pengembangan ekonomi desa.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi berwirausaha masyarakat melalui pelatihan pengolahan hasil pertanian menjadi produk UMKM di Desa Pancalaksana.

Tinjauan Pustaka

Kewirausahaan:

Kewirausahaan merupakan kemampuan seseorang dalam menciptakan sesuatu yang baru melalui inovasi dan kreativitas untuk menghasilkan nilai ekonomi. Menurut Hisrich, Peters, dan Shepherd (2020), kewirausahaan melibatkan proses menciptakan peluang usaha baru serta mengembangkan usaha secara berkelanjutan.

Motivasi berwirausaha menjadi faktor penting dalam keberhasilan usaha karena dapat mendorong individu untuk terus berusaha dan menghadapi tantangan bisnis. Individu yang memiliki motivasi tinggi cenderung memiliki keberanian dalam mengambil risiko serta mampu mengembangkan usaha secara mandiri (Munandar & Sari, 2021).

Pelatihan dan Pengembangan:

Pelatihan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap individu dalam melaksanakan tugas tertentu. Menurut Dessler (2020), pelatihan yang efektif dapat meningkatkan produktivitas kerja serta membantu individu dalam menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan kerja.

Pelatihan berbasis praktik langsung (hands-on training) dinilai lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis karena peserta dapat langsung mempraktikkan materi yang diberikan.

UMKM Berbasis Potensi Lokal:

Pengembangan UMKM berbasis potensi lokal merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Produk lokal yang diolah secara kreatif memiliki nilai tambah yang lebih tinggi dibandingkan bahan mentah (Prasetyo, 2020).

Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Desa Pancalaksana, Kabupaten Serang, Banten. Sasaran kegiatan adalah masyarakat desa yang memiliki minat dalam bidang kewirausahaan dan pengolahan hasil pertanian.

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Identifikasi Kebutuhan
Tahap ini dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan masyarakat desa untuk mengetahui potensi hasil pertanian yang dapat dikembangkan menjadi produk UMKM.
2. Pelaksanaan Pelatihan
Pelatihan dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, simulasi, dan praktik langsung dalam pengolahan hasil pertanian menjadi produk olahan seperti keripik singkong, keripik pisang, dan produk makanan ringan lainnya.
3. Pendampingan Usaha
Peserta diberikan pendampingan dalam proses produksi, pengemasan, serta pemasaran produk secara sederhana.
4. Evaluasi Kegiatan
Evaluasi dilakukan melalui penyebaran kuesioner dan pengamatan terhadap perubahan motivasi dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pengolahan hasil pertanian di Desa Pancalaksana memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi berwirausaha masyarakat. Melalui pelatihan yang dilakukan secara sistematis dan berbasis praktik langsung, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai proses pengolahan hasil pertanian menjadi produk bernilai ekonomi. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang aplikatif sehingga peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkan keterampilan secara langsung dalam kegiatan produksi.

1. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu memahami pentingnya pengolahan hasil pertanian sebagai upaya meningkatkan nilai tambah produk.
Sebelum pelatihan dilaksanakan, sebagian besar masyarakat hanya menjual hasil pertanian dalam bentuk bahan mentah dengan nilai jual yang relatif rendah. Setelah mengikuti pelatihan, peserta mulai memahami pentingnya inovasi produk dan strategi pemasaran sederhana sebagai langkah awal dalam mengembangkan usaha berbasis potensi lokal. Peserta juga memperoleh wawasan mengenai pentingnya menjaga kualitas produk, kebersihan dalam proses produksi, serta pemilihan kemasan yang menarik untuk meningkatkan daya tarik konsumen. Pemahaman ini menjadi dasar penting dalam membangun kesadaran masyarakat bahwa pengolahan hasil pertanian dapat memberikan nilai ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan menjual produk mentah.
2. Dari aspek keterampilan, peserta mampu mempraktikkan proses pengolahan produk mulai dari pemilihan bahan baku, proses pengolahan, hingga pengemasan produk.
Keterampilan ini secara nyata meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan potensi hasil pertanian lokal yang tersedia di lingkungan Desa Pancalaksana. Melalui kegiatan praktik langsung, peserta belajar tentang teknik pengolahan yang tepat, penggunaan alat sederhana, serta metode penyimpanan produk agar memiliki daya tahan yang lebih lama. Selain itu, peserta juga dilatih dalam teknik pengemasan yang sederhana namun menarik, sehingga produk yang dihasilkan memiliki nilai jual yang lebih tinggi dan layak dipasarkan di lingkungan sekitar maupun pada kegiatan bazar lokal.
3. Selain itu, kegiatan pelatihan juga meningkatkan motivasi berwirausaha masyarakat.
Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung serta memiliki keinginan untuk memulai usaha rumahan berbasis hasil pertanian. Motivasi tersebut terlihat

dari meningkatnya partisipasi aktif peserta dalam diskusi dan praktik, serta munculnya ide-ide kreatif dalam mengembangkan variasi produk olahan. Beberapa peserta bahkan menyatakan rencana untuk memulai usaha kecil secara mandiri dengan memanfaatkan bahan baku yang tersedia di lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga menumbuhkan semangat kewirausahaan sebagai bekal penting dalam membangun usaha yang berkelanjutan.

4. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa kegiatan pelatihan sangat bermanfaat dan relevan dengan kebutuhan mereka.

Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan pengolahan hasil pertanian merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi berwirausaha masyarakat. Berdasarkan hasil umpan balik (feedback form), peserta menyatakan bahwa materi pelatihan mudah dipahami serta sesuai dengan kondisi dan potensi desa. Selain itu, peserta juga menyampaikan bahwa kegiatan ini memberikan solusi nyata terhadap permasalahan yang selama ini dihadapi, seperti keterbatasan pengetahuan mengenai teknik pengolahan produk dan kurangnya pemahaman mengenai pemasaran hasil usaha.

5. Selain peningkatan keterampilan individu, kegiatan pelatihan ini juga memberikan dampak terhadap penguatan ekonomi masyarakat desa secara keseluruhan.

Pemanfaatan hasil pertanian sebagai bahan baku utama produk UMKM memberikan peluang baru bagi masyarakat dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Dengan adanya kegiatan ini, masyarakat mulai menyadari bahwa potensi sumber daya alam yang tersedia di desa dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menciptakan produk bernilai ekonomi. Hal ini secara tidak langsung mendukung pengembangan ekonomi lokal dan membuka peluang usaha baru bagi masyarakat desa.

6. Kegiatan pelatihan ini juga mendorong terbentuknya sikap kemandirian dan kreativitas masyarakat dalam mengembangkan usaha.

Peserta mulai menunjukkan keberanian dalam mencoba berbagai inovasi produk serta mengembangkan ide usaha yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Kreativitas dalam menciptakan variasi produk menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan daya saing produk UMKM. Selain itu, kegiatan ini juga membangun rasa percaya diri masyarakat dalam memasarkan produk yang telah dihasilkan, baik secara langsung maupun melalui media sosial sederhana.

7. Sebagai tindak lanjut, masyarakat dan perangkat desa menunjukkan komitmen untuk mengembangkan kegiatan usaha berbasis hasil pertanian secara berkelanjutan.

Diharapkan adanya pelatihan lanjutan mengenai manajemen usaha, pemasaran digital, serta pengelolaan keuangan usaha untuk mendukung keberlanjutan kegiatan ekonomi masyarakat. Selain itu, pendampingan secara berkala sangat diperlukan agar masyarakat dapat terus meningkatkan kualitas produk dan memperluas jaringan pemasaran. Dengan adanya upaya berkelanjutan tersebut, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga menjadi landasan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Pancalaksana di masa yang akan datang.



Gambar 1: Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan di Desa Pancalaksana, dapat disimpulkan bahwa:

1. Program pelatihan pengolahan hasil pertanian menjadi produk UMKM terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi berwirausaha masyarakat.
2. Kegiatan pelatihan memberikan peningkatan pada aspek pengetahuan, keterampilan, serta sikap kewirausahaan masyarakat.
3. Peserta pelatihan mampu mengolah hasil pertanian menjadi produk bernilai tambah yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai usaha kecil.
4. Program ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal secara optimal.
5. Pendampingan lanjutan sangat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan usaha masyarakat.

Saran

1. Masyarakat diharapkan terus mengembangkan keterampilan yang telah diperoleh melalui praktik secara berkelanjutan.
2. Pemerintah desa diharapkan memberikan dukungan berupa fasilitas dan peralatan produksi sederhana.
3. Pelatihan lanjutan mengenai pemasaran digital dan manajemen usaha perlu dilakukan untuk meningkatkan daya saing produk.
4. Kegiatan pengabdian selanjutnya diharapkan melibatkan lebih banyak peserta agar manfaat kegiatan dapat dirasakan secara lebih luas. Kegiatan PkM selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak peserta serta memperluas materi pelatihan, terutama yang berkaitan dengan digitalisasi manajemen sekolah dan peningkatan kualitas layanan publik pendidikan.

5. Evaluasi jangka panjang perlu dilakukan untuk mengukur dampak pelatihan pengolahan hasil pertanian menjadi produk UMKM.

Referensi

- Aisyah, N., Fitriyah, A., Supriatna, A., Wahyudi, A. D., Rosaeti, L., Gulo, Y. N., & Taufik, R. (2025). Membangun Generasi Mandiri: Kombinasi Pendidikan Keuangan dan Pengembangan SDM di MA Al-Ulya Al Mubarak. *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(4), 551-557
- Dessler, G. (2020). *Human resource management* (16th ed.). Pearson.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2020). *Entrepreneurship* (11th ed.). McGraw-Hill.
- Munandar, A., & Sari, R. (2021). Pengaruh motivasi berwirausaha terhadap keberhasilan usaha mikro kecil menengah. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(1), 66–75.
- Prasetyo, P. E. (2020). *Kewirausahaan berbasis potensi lokal*. Andi.
- Suryana. (2021). *Kewirausahaan: Pedoman praktis menuju sukses*. Salemba Empat.
- Tambunan, T. (2022). *Usaha mikro kecil dan menengah di Indonesia*. LP3ES.
- Taufik, R., Dewi, M. W., Laksana, M. W., Febriani, A. A., & Muthmainnah, M. (2025). EDUKASI MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN PRIBADI UNTUK MENGHINDARI PERILAKU KONSUMTIF PADA SISWA SMK 1 CIRUAS. *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 62-69.
- Taufik, R., Triani, R. A., Herlambang, R., Aprida, S., & Apriyana, R. (2025). PELATIHAN PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI (HPP) DALAM USAHA KECIL UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI SISWA SMK 1 CIRUAS. *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 70-76.